

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada bab kelima ini akan diawali dengan menjelaskan kesimpulan penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam menyusun kesimpulan penelitian, merujuk pada tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui posisi pemaknaan pembaca milenial (25 – 42 tahun) terhadap pembingkaiian kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022. Penelitian ini menggunakan elaborasi dua metode penelitian yaitu metode framing dan analisis resepsi. Pada metode framing Robert N Entman yang digunakan untuk mengetahui *preferred reading* dalam pemberitaan investigasi dari majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022 yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis framing model Robert N Entman diperoleh bahwa *preferred reading* atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis berita “Kantong Bocor Dana Umat” adalah menonjolkan isu hukum yang berkaitan dengan keadilan.

Kemudian, metode kedua yang digunakan adalah resepsi untuk mendeskripsikan posisi pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkaiian kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di situs daring majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022. Pemaknaan terhadap pembingkaiian berita ACT di majalah.tempo.co dilakukan oleh empat orang Informan yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki usia 25-42 tahun (kalangan milenial) dan pernah membaca berita penyelewengan dana ACT yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” edisi 2 Juli 2022 di majalah.tempo.co. Secara garis besar, hasil dari penelitian ini menunjukkan posisi pemaknaan pembaca milenial terhadap pembingkaiian kasus penyelewengan dana Aksi Cepat Tanggap di majalah.tempo.co edisi 2 Juli 2022 berada di posisi dominan dan negosiasi. Sedangkan, posisi oposisi tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Informan yang berada di posisi dominan adalah mereka yang setuju dengan *preferred reading* pemberitaan ACT berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” yaitu menonjolkan isu hukum berkaitan dengan keadilan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat 3 orang Informan yang berada di posisi dominan yaitu Informan 1, 3 dan 4. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1, 3 dan 4 bahwa alasannya adalah isu hukum yang ditonjolkan mengenai regulasi serta keadilan terhadap berbagai pihak seperti korban campaign dan donatur. Kemudian, Informan yang berada di posisi negosiasi adalah mereka yang tidak sepenuhnya setuju dengan *preferred reading* pemberitaan ACT berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” yaitu menonjolkan isu hukum berkaitan dengan keadilan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat 1 orang Informan yang berada di posisi negosiasi yaitu Informan 2. Informan 2 berada di posisi negosiasi karena merasa bahwa isu hukum kurang ditonjolkan, walaupun ada penjelasan di beberapa artikel dan isu keadilan cukup ditonjolkan untuk menyuarakan hak-hak korban.

Menariknya, dalam penelitian ini tidak ditemukannya pemaknaan pembingkai berita “Kantong Bocor Dana Umat” dalam posisi oposisi. Hal ini diduga disebabkan karena lima hal, pertama karena adanya dominasi perspektif tunggal pada penyajian pemberitaan dari majalah Tempo. Pemberitaan Tempo meliputi kasus korupsi dana ACT kemungkinan memiliki kecenderungan menghadirkan sudut pandang atau perspektif yang dominan. Fokus mereka pada sudut pandang ACT sebagai organisasi yang mengelola dana donasi, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi posisi oposisi atau sudut pandang yang kritis terhadap korupsi tersebut. Kedua, media Tempo mungkin menghadapi kendala dalam mengakses informasi dari pihak oposisi atau individu atau organisasi yang memiliki pandangan berbeda terkait kasus tersebut. Keterbatasan akses informasi ini dapat mempengaruhi pemaknaan bingkai pemberitaan yang tidak mencakup sudut pandang oposisi.

Ketiga, kemungkinan ada bias jurnalistik dari redaksi media Tempo. Bias jurnalistik mungkin muncul dalam proses seleksi, penulisan, dan penyajian berita. Sehingga bias ini dapat menyebabkan pilihan redaksi untuk tidak memasukkan perspektif oposisi secara adil dan seimbang dalam liputan kasus

korupsi dana donasi ACT. Keempat, adanya pengabaian pandangan oposisi yang berasal dari individu atau kelompok kecil yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam isu tersebut. Sehingga media Tempo mungkin mengabaikan atau menganggapnya tidak relevan untuk disertakan dalam liputan mereka. Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini adalah pertama, menggunakan elaborasi dua metode penelitian yaitu metode framing dan analisis resepsi. Kemudian, penelitian ini mengambil pemberitaan dari situs majalah daring yang menggunakan teknik penulisan laporan investigasi.

5.2. Saran

Temuan penelitian ini telah menunjukkan posisi pemaknaan milenial terhadap pembingkai berita ACT yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat”. Keragaman dalam posisi pemaknaan, berpengaruh pada latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing Informan. Untuk itu, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, maka dibutuhkannya penelitian lanjutan di masa mendatang. Adapun saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis dalam penelitian ini, yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan Informan yang berbeda. Dalam penelitian ini Informan yang digunakan adalah mereka yang memiliki kriteria usia 25-42 tahun (kalangan milenial) dan pernah membaca berita penyelewengan dana ACT yang berjudul “Kantong Bocor Dana Umat” edisi 2 Juli 2022 di majalah.tempo.co. Maka, penelitian selanjutnya dapat menggunakan suatu kelompok Informan misalnya yang lebih berpotensi atau militan terhadap lembaga filantropi ACT.

Selanjutnya, pada saran akademis, kedua peneliti dapat menggunakan media yang berbeda. Dalam penelitian ini sudah digunakan media majalah.tempo.co yang berfokus pada laporan investigasi. Maka, penelitian selanjutnya dapat menggunakan media lain seperti televisi, media *online* ataupun

cetak. Kemudian, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jenis berita yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan laporan investigasi pada pemberitaan “Kantong Bocor Dana Umat”. Pada penelitian selanjutnya, dapat menggunakan jenis berita maupun fenomena yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis dalam penelitian ini, yaitu memberikan masukan kepada penulis berita investigasi di majalah.tempo.co yang salah satunya pada pemberitaan korupsi terkait dengan pemaknaan yang dilakukan oleh pembaca. Selanjutnya, memberikan masukan untuk pelaku lembaga filantropi lain dalam mempertahankan kredibilitasnya. Kemudian, saran praktis bagi pembaca majalah.tempo.co untuk lebih kritis dan bijaksana dalam merespon pemberitaan yang disajikan terutama yang bersangkutan dengan nama baik seseorang. Kemudian, saran praktis dalam penelitian ini adalah